

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman tidak hanya merubah pola pikir manusia dan hubungan dengan sesama. Saat ini perkembangan zaman menjadi fenomena global yang mempengaruhi semua sektor kehidupan. Perkembangan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perekonomian suatu negara. Para pelaku usaha dituntut untuk dapat memenuhi berbagai macam keinginan, kebutuhan, dan tren yang ada di pasar.

Perubahan pasar merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman. Perubahan pasar mengakibatkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Di tengah – tengah persaingan antar pelaku usaha, awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan apabila terdapat suatu virus yang disebut sebagai COVID-19. Virus ini telah dinyatakan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern* pada 30 Januari 2020 (WHO, Februari 2020). Saat ini, perekonomian dunia mengalami tekanan berat akibat dari dampak pandemi COVID-19. Haldar & Sethi (2020) berpendapat apabila per 4 April 2020, lebih dari 1 juta orang di seluruh dunia terkena virus corona. Angka ini akan terus bertambah dan menciptakan implikasi yang lebih serius pada ekonomi global (Salisu & Akanni, 2020). Semenjak pandemi COVID-19, permintaan suatu barang menurun drastis. Terbukti pada April 2020, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang semula 3,3% menjadi -0,3% (IMF, April 2020). Menurut perkiraan *World Bank* pada tahun 2020, perekonomian global menyusut sebesar 5,2%. Kegiatan ekonomi pada negara-negara maju pun diperkirakan menyusut sekitar 7% pada tahun 2020 (*World Bank*, Juni 2020). Permintaan dan penawaran domestik, perdagangan, dan keuangan telah sangat terganggu. *Emerging market and developing economies* (EMDE) diperkirakan menyusut 2,5% pada tahun 2020. Pendapatan per kapita diperkirakan

turun sebesar 3,6%, yang akan membawa jutaan orang ke dalam kemiskinan ekstrem pada tahun 2020.

Pesatnya penyebaran COVID-19 sangat mempengaruhi perilaku konsumen. Abdullah & Suliyanthini (2021) berpendapat apabila pada saat pandemi COVID-19 masyarakat mengurangi berkegiatan di luar seperti aktivitas berbelanja kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari – hari. Masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan sehari – hari menggunakan *e-commerce*. Cholilawati & Suliyanthini (2021) juga berpendapat apabila masyarakat lebih tertarik untuk membeli produk kesehatan, obat – obatan, dan sembako. Selain itu masyarakat memilih untuk menghemat pengeluarannya. Masyarakat cenderung untuk membetulkan barang rusak daripada harus membeli barang baru. Dampak dari perilaku konsumen seperti ini tidak hanya berimbas pada perekonomian, namun gaya hidup masyarakat dan cara perusahaan mensosialisasikan kegiatan ekonomi turut berubah.

Tantangan bagi pelaku usaha pada saat pandemi COVID-19 tidak hanya pada perilaku konsumen yang berubah, tetapi pada saat pemerintah mengumumkan *lockdown*. Swafford *et al* (2006) berpendapat apabila kelincahan rantai pasok mengacu kepada baik buruk pelaku usaha menanggapi kebutuhan pelanggan ketika menghadapi pergeseran penawaran dan permintaan. Seluruh pelaku usaha baik perusahaan besar maupun kecil lebih bergantung pada distribusi, dengan adanya *lockdown* pendistribusian dapat terhambat dan tentu dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi pelaku usaha.

Supply Chain Management sendiri merupakan suatu sistem yang penting dalam menjalankan bisnis. Menurut Heizer & Render (2004) mendefinisikan bahwa *Supply Chain Management* merupakan kegiatan pengelolaan aktivitas perusahaan. Aktivitas ini mengubah bahan mentah menjadi barang dalam proses, barang setengah jadi, dan barang jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen akhir melalui sistem distribusi. Pada dasarnya sistem apapun di dalam suatu perusahaan akan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, dan hal tersebut harus dapat disatukan sesuai visi dan misi perusahaan. *Supply Chain*

Management ini juga sangat penting dilakukan agar dapat selalu menjamin kepuasan para konsumen, melalui cara ini manajemen perusahaan dapat mengetahui barang apa yang diinginkan oleh pasar, dan kapan waktu yang tepat untuk dapat mendistribusikan barang tersebut. Rantai pasok sendiri memiliki sifat yang dinamis. Rantai pasok melibatkan tiga aliran konstan, yaitu aliran produk, uang dan informasi (Chopra & Meindl 2007).

Carter & Jennings (2004); Murphy & Poist, (2002); Penfield, (2009) menyatakan apabila *sustainable supply chain* merupakan masa depan dari *supply chain management*. Menurut Taticchi, et al., (2013) *sustainable supply chain* didorong oleh faktor-faktor lingkungan dan sosial dengan memanfaatkan faktor ekonomi. Konsep dari *sustainable* ini sendiri merupakan metode untuk meningkatkan kinerja, dan dapat memicu industri untuk menciptakan citra produk, proses, sistem dan teknologi bisnis (Lawson *et al*, 2006).

Coulson-Thomas (2004) mengemukakan apabila dalam membangun strategi bisnis, diperlukan identifikasi faktor – faktor penentu keberhasilan terhadap strategi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan kebutuhan yang kuat dalam mengidentifikasi faktor – faktor tersebut. Faktor – faktor penentu keberhasilan ini sering disebut dengan *critical success factors*. *Critical success factors* sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor kritis yang diperlukan oleh perusahaan agar sukses mencapai tujuannya (Daniel, 2002). Dengan kata lain *critical success factors* digunakan untuk menafsirkan taktik, tujuan dan aktivitas operasional dalam suatu perusahaan. *Critical success factors* sendiri dinilai cukup penting untuk kesuksesan sebuah perusahaan. *Critical success factors* dapat membantu dalam mengurangi kerugian dalam suatu bisnis. Pula saat ini ekonomi dunia sedang tidak stabil karena pandemi COVID-19. Secara tak langsung kerugian pada suatu perusahaan ketika saat seperti ini akan semakin meningkat. Oleh sebab itu pentingnya *critical success factors* pada saat *emergency* ekonomi seperti saat ini, guna mengetahui faktor – faktor yang dapat membantu perusahaan bertahan dan mengurangi kerugian.

Pada studi ini akan dilakukan *literatur review* terhadap tiga *case study* mengenai *critical success factors* ketika sebelum pandemi dan saat pandemi. Pada studi ini mencoba untuk mengetahui perbedaan *critical success factors* pada dua keadaan yang berbeda. Hal ini dirasa penting sebab pada umumnya manajemen berfokus kepada *critical success factors* yang signifikan untuk adopsi *sustainable supply chain* guna menghindari kerugian. Pula *emergency* ekonomi seperti saat ini dapat membuat suatu perusahaan mendapatkan kerugian yang lebih besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui faktor penentu keberhasilan dalam *sustainable supply chain* pada saat sebelum dan sesudah pandemi

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah apakah perbedaan dan persamaan faktor penentu keberhasilan *sustainable supply chain* sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan faktor penentu keberhasilan *sustainable supply chain* sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan terhadap penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan mengenai latar belakang penulis mengangkat topik. Pada latar belakang sendiri juga menggambarkan garis besar mengenai permasalahan yang diangkat serta tujuan yang ingin dicapai.

BAB II : DASAR TEORI

Bab dasar teori berisikan mengenai berbagai macam teori seperti teori mengenai *sustainable supply chain* dan *critical success factors* guna membantu penulis menganalisis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisikan tentang tahap tahap atau alur yang penulis lakukan.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bab ini berisikan mengenai permasalahan yang diangkat, pembahasan mengenai hasil dari studi literatur. Identifikasi masalah hingga perbandingan dari ketiga *case study* yang diangkat. Pembahasan dan diskusi berisikan tentang ringkasan singkat tentang latar belakang dan membahas mengenai hasil terkait dengan pertanyaan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab kesimpulan berisikan tentang jawaban sekaligus penegasan untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini